

## BAB IV

### KESIMPULAN

Kesenian Jathilan Incling Krido Atmojo merupakan kesenian rakyat yang masih terjaga di Dusun Canden Ngargosari Samigaluh Kulon Progo. Jathilan Incling Krido Atmojo sudah ada sejak kurang lebih tahun 1982 pada generasi kesatu nama grup Krido Atmojo sudah menjadi pilihan nama dalam grup kesenian rakyat yang ada di dusun Canden Ngargosari Samigaluh Kulon Progo. Saat ini Jathilan Incling Krido Atmojo di pimpin oleh bapak Sutiono sejak tahun 2015 hingga sekarang. Jathilan Incling Krido Atmojo masih eksis dalam pementasannya, hal ini didukung oleh kemampuan masyarakat dusun Canden untuk mempertahankan kesenian peninggalan nenek moyang. Kesenian Jathilan Incling Krido Atmojo di dalam penelitian ini difokuskan pada analisis koreografi yang ditinjau dari aspek bentuk-teknik-isi, dan gaya. Durasi yang terdapat pada Jathilan Incling Krido Atmojo memiliki durasi kurang lebih 45 sampai 1 jam dalam pertunjukannya . Pertunjukan Jathilan Incling Krido Atmojo dipentaskan di arena terbuka atau *kalangan*.

Jathilan Incling Krido Atmojo berdasarkan koreografinya dibagi menjadi empat bagian yaitu: awalan, *jojetan*, *lumbungan*, perang atau klimaks. Iringan yang digunakan menggunakan *Gamelan* jawa, yang terdapat pola *lamba* dan pola *racik* serta terdapat irama *seseg*. Iringan pada bagian perang hingga klimaks serta pada bagian tertentu menggunakan irama *seseg*. Hasil analisis aspek bentuk yaitu keutuhan dan kesatuan meliputi: awalan, *jojetan*, *lumbungan*, perang atau klimaks, yang dilengkapi dengan gerak, properti dan iringan. Jathilan Incling Krido Atmojo

terdapat repetisi dari segi irama, gerak, arah hadap, level, serta terdapat rangkaian yang dibagi berdasarkan koreografinya.

Aspek teknik yang dilakukan oleh penari dibagi menjadi empat elemen dasar terkecil yaitu kepala, tangan, kaki, dan badan. Pada aspek isi yang terdapat pada Jathilan Incling Krido Atmojo meliputi tema, gerak, iringan, busana, rias, dan jumlah penari. Aspek Gaya yang digunakan tetap seperti gaya kerakyatan pada umumnya, dapat dilihat dari unsur atau pembagian koreografinya hampir atau lebih mengarah pada tari klasik gaya Yogyakarta. Jika pada tari klasik gaya Yogyakarta pembagian koreografinya dari maju *gendhing*, *enjeran*, perang dan mundur *gendhing*. Pada Jathilan Incling Krido Atmojo berdasarkan koreografinya di bagi menjadi awalan, *jogetan*, *lumbungan* dan perangan atau klimaks. Gerak-gerak atau sikap yang dapat dilihat seperti posisi kaki membuka, sikap kaki jengkeng, sikap tangan *ngepel*. Hasil penelitian disimpulkan bahwa kesenian Jathilan Incling Krido Atmojo merupakan kesenian rakyat tradisional yang masih dilestarikan di Dusun Candan Ngargosari Kulon Progo.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

Adshead, Janet. 1988. *Dance Analysis Theory And Practice*. London:

Cecil Court.

Destiar. 2019, "*Jathilan Cipto Wiloho pada Festival Jathilan 2019*

*Di Lapangan Pabrik Tamanmartani Kalasan Sleman*". Skripsi. Yogyakarta:  
ISI Yogyakarta.

Hadi, Y. Sumandiyo, 2007. *Kajian Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book  
Publisher.

Hadi, Y Sumandiyo, 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta  
Media.

Hadi, Y Sumandiyo, 2021. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*.  
Yogyakarta: BP ISI

Juita, Marga. 2015. "*Analisis Koreografi Tari Sapen Versi Bapak Suchron*".  
Skripsi. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Kuswarsantyo, dkk. 2014. *Jathilan Gaya Yogyakarta dan Pengembangannya*.  
Yogyakarta: Dinas Kebudayaan DIY.

Kuswarsantyo. 2017. *Kesenian Jathilan: Identitas dan Perkembangannya di*  
Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Maryono. 2015. *Analisa Tari*. Surakarta: ISI Press.

- Md, Slamet. 2016. *Melihat Tari*. Surakarta: Citra Sain.
- Martono, Hendro. 2016. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Murgiyanto Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Wong Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Puji, Bayu. 2020. “*Bentuk Penyajian Tari Oleg Di Tuksono Sentolo Kulon Progo*”. Skripsi. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Sedyawati, Edy. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sindhunata, GP dan Sumaryono. 2013. *Kesurupan kuda lumpin*. Yogyakarta: Bentara Budaya.
- Soedarsono. 1976. *Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Soedarsono. 1985. *Peranan Seni Budaya Dalam Sejarah Kehidupan Manusia Kontinuitas dan Perubahannya*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soedarsono. 1999. *Metode Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan.
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Sumaryono, dkk. 2012. *Ragam Seni Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta #1*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya.

Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam perspektif Indonesia*. Yogyakarta:

Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Sumaryono. 2016. *Antropologi Tari Dalam perspektif Indonesia*. Yogyakarta:

Media Kreativa.

Smith, Jaqueline. 1985. *Dance Compositio A Pratical Guide For Teachers*.

*Kompisisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*.Yogyakarta: Ikalasti

#### B. Narasumber

Nama : Imin  
Umur : 26 tahun  
Pekerjaan : Pekerja Swasta (koordinasi tari)

Nama : Inu  
Umur : 25 tahun  
Pekerjaan : Pekerja Swasta (koordinasi musik)

Nama : Sutiono  
Umur : 55 tahun  
Pekerjaan : Pekerja Swasta serta koordinasi pemusik

### C. Diskografi

Video pementasan dalam acara Merti dusun Canden

Dokumentasi Jatilan Incling Krido Atmojo

### D. Webtografi

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Kulon\\_Progo](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kulon_Progo)

<https://www.researchgate.net>

<https://eprints.uny.ac.id/16474/> diakses pada tahun 2015 oleh Saktiyas,  
Nurma “Tradisi ritual dalam kesenian incling krumpyung”

<https://kulonprogokab.go.id/v31/7674/sosial-budaya>

<https://ngargosari-kulonprogo.desa.id/> diakses 28 Juli 2014

<https://storymaps.arcgis.com/stories/ef48c829306648bfac4888b4de6ce0af>

diakses 04 Juli 2022 oleh PKL SIG II UGM

## GLOSARIUM

### B

*Bedug* : alat musik seperti kendhang tetapi ukurannya lebih besar dan lebih tambun.

*Beling* : Kaca

*Bendhe* : Alat musik yang terbuat dari besi yang berbentuk seperti gong kecil yang di letakkan diatas bingkai kayu (bingkai kayu / rancak).

*Binggel* : Gelang yang di pakai dibagian kaki

*Belo* : Istilah kuda kecil yang ada di Jatilan Incling atau jaran kepeng yang mempunyai leher panjang.

### C

*Choreia* : Tari masal

### E

*Enjeran* : Adu kekuatan

### G

*Gendhing* : Iringan

*Gong* : Alat musik yang berfungsi sebagai tanda permulaan dan akhiran gendhing.

*Grapho* : Catatan

*Geleng-geleng* : motif gerak kepala yang ada di Jatilan Incling

*Gejig* : Motif gerak kaki yang ada di Jatilan Incling

## **I**

*Iket* : Kain lembaran yang dikenakan dibagian kepala dengan cara dibentuk dan ditali atau diikat di bagian belakang kepala.

## **J**

*Jarik* : Kain lembaran yang bermotif batik.

*Jengkeng* : Salah satu sikap menari dalam tari klasik gaya Yogyakarta.

*Jogedan* : Tarian

*Junjung* : Menggangkat yang diambil dari bahasa jawa

## **K**

*Kecer* : Alat musik yang terbuat dari perunggu/kuningan seperti

sambal namun memiliki ukuran yang lebih kecil.

*Kempul* : Alat musik seperti gong namun berukuran kecil yang digantung, menandai aksent-aksent penting dalam kalimat lagu gending.

*Kendhang* : Alat musik pengendali dan penguasa iringan atau irama, berfungsi untuk memulai, memberi aksent, mengatur irama dan mengakhiri permainan gending.

*Krama Alus Inggil* : Bahasa Jawa yang digunakan untuk berbicara dengan orang yang lebih tua atau lebih tinggi derajatnya, dengan tujuan menghormati dan memuliakan orang tersebut.

## **L**

*Lamba* : Ketukan lambat dalam tari klasik gaya Yogyakarta

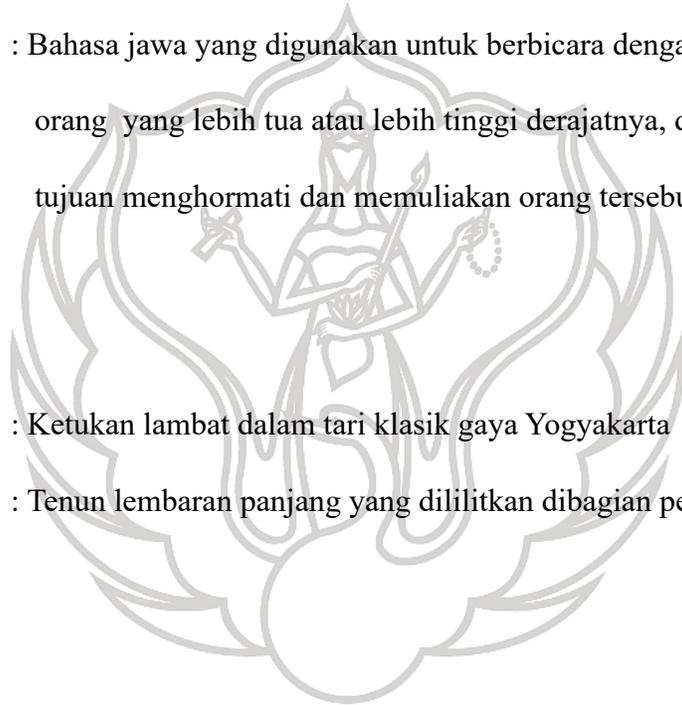
*Lonthong / Stagen* : Tenun lembaran panjang yang dililitkan dibagian perut

## **M**

*Macapat* : Salah satu jenis tembang Jawa

*Mendhak* : Sikap merendah dalam tari klasik

*Magel* : belum sempurna atau setengah jadi



## *N*

*Ngepel* : Salah satu sikap telapak tangan pada tari klasik gaya Yogyakarta

*Ngracik* : Ketukan cepat dalam Irama tari klasik gaya Yogyakarta.

*Ngoko* : Bahasa Jawa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan teman sebaya atau orang yang lebih muda.

## *P*

*Pakem* : Berpegang teguh pada pola tradisi

*Pengarep* : posisi depan sendiri dan sering juga disebut dengan ngarep

*Pecut* : properti tari yang digunakan di tangan

## *S*

*Saron* : Alat musik gamelan yang berbentuk bilahan diletakkan pada bingkai kayu yang berfungsi sebagai resonator.

*Seseg / sesegan* : Ketukan cepat dalam irama

*Siring* : Salah satu gerakan pada tari klasik gaya Yogyakarta

*Slametan* : sebuah ritual atau tradisi dalam masyarakat Jawa yang dilakukan sebagai bentuk syukur, permohonan dan bentuk

perayaan dalam jawa.

## ***T***

*Tembang* : Lirik yang mempunyai irama nada atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan lagu.

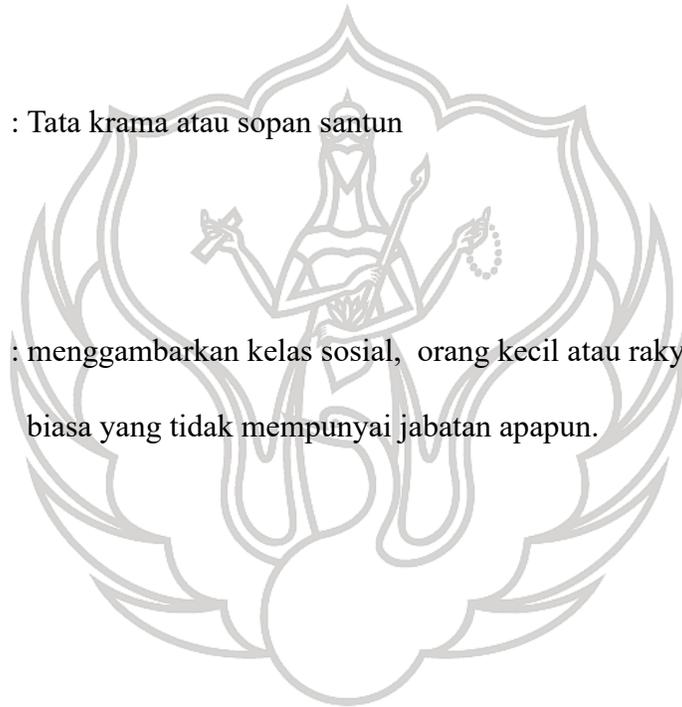
*Trance* : Kerasukan

## ***U***

*Unggah-ungguh* : Tata krama atau sopan santun

## ***W***

*Wong cilik* : menggambarkan kelas sosial, orang kecil atau rakyat biasa yang tidak mempunyai jabatan apapun.



## LAMPIRAN



Gambar. 23 Foto Bersama Penari Jathilan Babak Incling Kridho Atmojo  
Dok. Dea. 23 Desember 2023



Gambar.24 Foto Adegan Ndadi Jathilan Babak Incling Krido Atmojo  
( Dok. Dea. 23 Desember 2023 )



Gambar 25. Foto pengrawit dan sinden pada pementasan Jatilan Krido Atmojo

(Dok. Dea. 23 Desember 2023)

